

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dengan mempertimbangkan permasalahan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan, peneliti berupaya memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam terkait penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk, khususnya dalam hal ketepatan waktu saat memasuki kelas. Dalam penelitian ini, baik objek kajian maupun sumber data yang dihimpun termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam latar belakang kondisi saat ini, serta dinamika interaksi sosial antara individu, kelompok, dan masyarakat.<sup>28</sup>

Peneliti berpendapat bahwa untuk memahami penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa agar tepat waktu di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk, pendekatan yang digunakan lebih bersifat deskriptif agar lebih efektif. Pendekatan ini menekankan pada latar belakang ilmiah dan lebih mengutamakan proses daripada hasil akhir. Dengan demikian, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dibahas tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan lebih kepada deskripsi, penjabaran, dan gambaran mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk

---

<sup>28</sup> Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 90.

karakter disiplin terkait ketepatan waktu siswa kelas VI. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan, mengungkap, serta menjelaskan secara rinci tentang topik yang diteliti.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yang pada dasarnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya atau apa adanya, tanpa mengubahnya menjadi simbol-simbol atau angka-angka.<sup>30</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan juga sangat diperlukan, karena peneliti berfungsi sebagai aktor sekaligus pengumpul data yang langsung terlibat dalam situasi yang diteliti.<sup>31</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memegang peran yang sangat penting. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengamat, pengelola data, analisis data, dan juga pemerhati dalam hal implementasi metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa agar datang tepat waktu. Proses penelitian ini melibatkan kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan observasi, termasuk wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.

---

<sup>29</sup> Moh Mansyur Fawaid, “implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa,” *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (23 Mei 2017): 9, <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>.

<sup>30</sup> Reri Berlianti, Kurniawan Kurniawan, dan Cikdin Cikdin, “implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama islam,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 2 (4 Januari 2021): 1–13, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk, yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto 1C No. 15, Bonggah Ploso, Nganjuk, dengan nomor telepon (0358) 325507. Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) MI Al-Huda Bonggah Ploso memiliki visi untuk membentuk generasi islami yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Misinya adalah melaksanakan pendidikan yang menyeluruh sesuai dengan tuntunan zaman, sehingga siswa yang dihasilkan memiliki kualitas tersebut, serta menjadikan madrasah ibtidaiyah sebagai tempat untuk memahami, mengamalkan, dan membiasakan nilai-nilai ajaran Islam. 2) Kepala sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan pembelajaran peserta didik. 3) Guru-guru yang bekerja keras, sabar, dan telaten dalam membina peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah dengan pembiasaan positif yang dapat menumbuhkan sikap-sikap positif pada peserta didik, seperti berakhlakul karimah, disiplin, dan jujur. Faktor-faktor ini yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

### **D. Data Dan Sumber Data**

Data merujuk pada informasi atau fakta konkret yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kajian, analisis, atau menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyajikan data secara jelas dalam bagian ini.<sup>32</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data terdiri dari kata-kata, tindakan, atau perilaku,

---

<sup>32</sup> Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

serta data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata-kata, tindakan, atau perilaku dari orang-orang yang diwawancarai menjadi sumber data utama. Data ini dicatat melalui berbagai cara, seperti catatan tertulis, rekaman video atau audio, pengambilan foto, atau film.<sup>33</sup> Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan objek penelitian, seperti wawancara, observasi, atau pengumpulan informasi langsung dari sumbernya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum menentukan informan, peneliti menyesuaikan pemilihannya dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif, informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam mengenai objek penelitian serta dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam penelitian. Data ini diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, seperti catatan, arsip, profil sekolah, buku riwayat hidup, penilaian, serta dokumen-dokumen lainnya. Menurut Moelong, sumber

---

<sup>33</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 112.

<sup>34</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Graha Indonesia, 2002). Hlm. 82.

data penting lainnya dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai referensi tertulis, termasuk buku harian, dokumen administratif, dan arsip. Selain itu, foto dan data statistik juga dapat dijadikan sebagai sumber data tambahan yang mendukung penelitian.<sup>35</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata tertulis, hasil wawancara, percakapan lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

### **a. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara memusatkan perhatian secara langsung pada subjek penelitian menggunakan indera yang dimiliki. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung.

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 113-116

Dalam penelitian kualitatif, observasi sering digunakan sebagai alat utama dalam pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung informasi yang terjadi di lapangan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data terkait rancangan implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter disiplin, penerapannya, serta dampak dari metode tersebut dalam membentuk kedisiplinan siswa agar datang tepat waktu di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan melalui pertemuan tatap muka secara individu. Wawancara dapat diartikan sebagai proses tanya jawab secara verbal antara dua orang atau lebih yang berhadapan langsung, sehingga mereka dapat melihat ekspresi wajah serta mendengar suara satu sama lain secara langsung.

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika informasi yang dibutuhkan sudah jelas, dengan panduan wawancara tertulis yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, susunan pertanyaan serta perumusannya telah ditetapkan sebelumnya dan tidak boleh diubah selama proses wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan informasi atau data yang dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitian. Teknik ini berfungsi untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, yang meliputi dokumen dan rekaman. Rekaman merujuk pada setiap tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Sementara itu, dokumen mengacu pada sumber informasi yang tidak secara khusus disiapkan untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto, dan berbagai bentuk arsip lainnya..<sup>36</sup>

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data untuk suatu penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana dalam memperoleh informasi yang kemudian diolah dan disusun secara sistematis guna mendukung tujuan penelitian..<sup>37</sup>

Peneliti menggunakan tiga jenis instrumen dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Instrumen wawancara semi-terstruktur – Pada tahap awal, pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur, kemudian memperdalam setiap pertanyaan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut dan memperjelas informasi yang diberikan oleh informan.

---

<sup>36</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

<sup>37</sup> Mamik, *metodeologi kualitatif*, hlm 71

- b. Instrumen observasi – Terdiri dari daftar isian dan skala penilaian yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap objek penelitian secara sistematis.
- c. Instrumen dokumentasi – Meliputi pedoman dokumentasi dan daftar periksa (checklist) yang digunakan untuk mengumpulkan serta memverifikasi data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk meminimalkan kesalahan dalam proses pengumpulan data, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik.

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan validitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, proses pengumpulan data tidak dilakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tetap berada di lokasi penelitian hingga mencapai kejenuhan data, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang ditemukan..<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 327.

Peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan validitas data yang dikumpulkan. Dengan demikian, perpanjangan keikutsertaan peneliti menjadi hal yang penting untuk memahami konteks penelitian secara mendalam serta memastikan bahwa situasi yang diamati benar-benar dipahami dengan baik.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian memusatkan perhatian pada aspek-aspek tersebut secara lebih mendetail. Dalam hal ini, peneliti harus melakukan observasi dengan teliti, sistematis, dan berkesinambungan guna menangkap faktor-faktor yang menonjol serta mendukung keabsahan data.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan silang (cek dan ricek) terhadap hasil data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan semua narasumber. Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Membandingkan dan mengecek kembali keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam rentang waktu dan alat yang berbeda.
- b. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.
- c. Membandingkan pernyataan yang disampaikan di depan umum dengan pernyataan pribadi.
- d. Membandingkan informasi yang diberikan dalam situasi penelitian dengan pernyataan yang dibuat pada waktu berbeda.
- e. Membandingkan perspektif berbagai individu, seperti masyarakat umum, akademisi, orang yang berkecukupan, pejabat pemerintah, dan lainnya.
- f. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Dengan menerapkan teknik ini, penelitian dapat menghasilkan data yang lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>39</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton (dalam Moleong, 2001), analisis data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, serta uraian dasar. Definisi ini menegaskan pentingnya analisis data dalam penelitian, terutama dalam mencapai tujuan penelitian. Prinsip utama dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh. Dalam

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moeleng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja rosdakarya, 1996), hlm. 330.

penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Bugin (2010), yaitu:<sup>40</sup>

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

c. Penyajian Data (Display Data)

Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

---

<sup>40</sup> Bugin, Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama yang dilanjutkan dengan tahap akhir, yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan:

### **a. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap ini mencakup persiapan awal sebelum penelitian dilakukan di lapangan, meliputi:

- Menyusun rancangan penelitian untuk menentukan metode dan pendekatan yang digunakan
- Memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian
- Mengurus perizinan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar
- Menjajaki dan menilai kondisi lapangan untuk memahami situasi dan kemungkinan kendala
- Menentukan dan memanfaatkan informan yang memiliki relevansi dengan penelitian
- Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti instrumen wawancara, alat dokumentasi, dan catatan observasi
- Mempertimbangkan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data dan memperoleh persetujuan dari informan

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian di lapangan, yang mencakup:

- Memahami latar penelitian agar dapat beradaptasi dengan kondisi di lokasi
- Memasuki lapangan dan membangun hubungan baik dengan subjek penelitian
- Berperan serta dalam aktivitas yang terkait dengan penelitian sambil mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini melibatkan proses pengolahan dan interpretasi data, yang dilakukan dalam dua bentuk:

- Analisis selama pengumpulan data, yaitu proses pemahaman data yang berlangsung bersamaan dengan proses penelitian di lapangan
- Analisis setelah pengumpulan data, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

d. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis. Laporan ini berisi latar belakang, metode, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi. Penulisan laporan bertujuan untuk mendokumentasikan hasil penelitian agar dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan.